

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan, karena pada hakikatnya manusia tidak mampu sepenuhnya bergantung pada insting semata, akan tetapi banyak aspek dalam kehidupan yang perlu dipelajari melalui pendidikan seperti aspek spiritual, emosional, sosial dan sebagainya. Pada hakikatnya pendidikan mempunyai dua makna yaitu pendidikan dalam arti luas dan sempit. Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, yang bermakna seluruh pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan terjadi sepanjang hidup.¹ Sedangkan pendidikan dalam arti sempit yaitu kegiatan pengajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal.²

Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.³ Pendidikan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan guru pada peserta didik melalui bimbingan, atau latihan untuk mendapatkan hasil yang baik. Pendidikan merupakan sebuah dunia yang memiliki cakupan yang sangat luas. Karena banyaknya disiplin-disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁴

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

² *Ibid* hal. 3

³ *Ibid* hal. 7

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan tidak terlepas dengan yang namanya pendidik atau Guru, Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.⁶ Jadi jelas bahwa tugas guru dalam islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm drager* (pembawa norma) agama di tengah-tengah masyarakat. Guru dalam islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu dengan menggunakan cara atau strategi yang tepat.

⁵ UU Nomor. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 3

⁶ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 128-129

Strategi sangat diperlukan guru dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada peserta didik. strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.⁷ Cara atau metode tersebut bisa dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, nasehat dan internalisasi nilai atau rentetan aktifitas didalam maupun diluar jam pelajaran pendidikan agama Islam. Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama islam sehingga dalam membina peserta didik agar disiplin beribadah shalat dan memperkuat keimanan dapat terlaksana dengan baik.

Beriman kepada Allah Swt. merupakan rukun iman pertama yang berarti suatu perintah untuk melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintah Allah adalah perintah untuk mengerjakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah yang dikerjakan tepat pada waktunya. Ibadah dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah, meskipun dalam keadaan tertentu apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan itu berada di luar jangkauan akal dan nalarnya,

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

seperti lari kecil atau jalan cepat antara bukit Safa dan Marwa dalam melaksanakan ibadah haji.⁸

Berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Dzariyat (51) ayat 56 :

وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”⁹

Seorang Muslim maupun non-Muslim, bahkan bagi manusia pada umumnya, ibadah merupakan konsekuensi hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan akal dari makhluk lainnya. Berdasarkan QS. Al-Dzariyat (51):56 di atas ibadah dapat diketahui bahwa ibadah adalah hal sangat penting dan fundamental terkait hubungan seorang hamba dengan Allah SWT.

Membiasakan shalat tepat pada waktunya bukanlah perkara yang mudah, terlebih shalat fardhu yang hukumnya wajib untuk dilaksanakan bagi orang Islam, namun shalat terkadang sering terlupakan oleh sebagian umat muslim. Hal ini sangat diperlukan peran guru untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para peserta didik. Sifat disiplin sangatlah penting karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan selesai dengan baik dan benar, selain itu juga dapat menumbuhkan sifat teguh, tekun, sikap menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap

⁸ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 17-18

⁹ Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2012), hal. 523

pekerjaan yang diberikan kepadanya. Jadi, sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Disiplin berarti kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah didasari oleh peraturan agama. Disiplin beribadah meliputi tanggung jawab pelaksanaan ibadah, Anak didik menjadikan guru sebagai teladan bagi mereka. Mereka mencoba meniru ucapan, tingkah laku dan pemikiran guru. Oleh karena itu, amanah dan tanggung jawab seorang guru sangat besar, guru harus menjaga perilaku, ucapan, tingkah lakunya di hadapan murid-muridnya disela-sela jam pelajarannya, seorang guru mempunyai banyak waktu yang tepat untuk memberikan arahan atau petunjuk berkenaan dengan pendidikan siswa, baik dengan cara langsung maupun tidak. Sebab arahan itu diterima secara baik oleh para siswa, apalagi jika nasihat atau arahan itu datang dari seorang guru yang mereka cintai dan hormati.¹⁰ Hanya guru yang pandai dan bijaksanalalah yang dapat memperbaiki dan mendekatkan semua anak ke arah perkembangan agama yang sehat. Guru dapat memupuk anak yang telah tumbuh baik itu, memperbaiki yang kurang baik dan selanjutnya membawa mereka semua kepada perkembangan yang diharapkan. Tentu saja pekerjaan itu tidak mudah, kecuali guru tersebut mempunyai bekal yang cukup.

¹⁰ *Ibid*, hal. 128-129

Pada zaman sekarang ini banyak remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat. Seperti pengamatan peneliti terdahulu bawasannya masih banyak anak-anak remaja yang tidak tertib melaksanakan ibadah. Kesadaran mereka untuk menjalankan perintah agamanya sangat kurang. Bahkan banyak juga yang tidak mau membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, belajar, berpakaian yang rapi. Memang ironis potret remaja pada zaman sekarang ini, Untuk membangun kesadaran mereka akan pentingnya ibadah merupakan tanggung jawab orang tua di rumah dan sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik dan mengarahkan mereka.¹¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga harus memfasilitasi dan mendukung kegiatan beribadah disekolah, jangan sampai sekolah melarang siswanya untuk melakukan ibadah disekolah. Seperti halnya kasus yang diunggah di REPUBLIKA.CO.ID tindakan kepala SD Negeri 1 Jubel Lor, Kecamatan Sugio, Lamongan, Jawa Timur, melarang siswanya shalat disekolah.¹² Tindakan kepala sekolah tersebut jelas dapat menghambat pelaksanaan kedisiplinan shalat peserta didik disekolah, yang pelaksanaannya dalam hal ini merupakan tanggung jawab sekolah.

¹¹ Murtini, skripsi : *Strategi Guru dalam meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek (Tulungagung: IAIN Tulungagung 2016)* hal. 8

¹² <http://m.republika.co.id/berita/nasional/politik/15/03/11/n1154b-dpr-sesalkan-larangan-ibadah-di-sekolah>) Di Akses pada Kamis, 07 Oktober 2019, pukul 21.17 WIB

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan MAGANG II pada bulan September 2019, terkait strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat, peneliti melihat ada kebiasaan-kebiasaan menarik yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, karena SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung menganjurkan untuk shalat jamaah disekolah yaitu:

1. Pada waktu dhuha siswa-siswi dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama
2. Pada waktu shalat duhur siswa-siswi dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah disekolah.
3. Pada hari jumat siswa dianjurkan melaksanakan shalat jum'at disekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, Bapak Drs. Khoiruddin menjelaskan bahwa: “sekolah ini memang mengadakan kedisiplinan shalat, tapi walaupun sudah dijadwal jadwal dan kami diberi anjuran tetapi masih ada saja yang melanggar anjuran Guru untuk melaksanakan shalat, ”¹³

Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung” dengan alasan (1). masih

¹³ Wawancara dengan Bapak Drs. Khoiruddin, Guru pendidikan Agama Islam SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung, 10 Oktober 2019 pukul 10.33 WIB.

banyak dijumpai siswa-siswi yang melanggar anjuran guru sehingga tidak disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat jum'at seperti pergi ke kantin dan bermain disaat siswa-siswi yang lain melaksanakan shalat. (2). Untuk mendisiplinkan beribadah shalat peserta didik diperlukan strategi khusus guna mengatasi permasalahan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?
2. Bagaimana hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi serta dapat menjadi gambaran sekaligus menjadi pedoman bagaimana strategi yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI.

b. Bagi pendidik SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan/motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah shalat.

2. Sebagai informasi bagi para pendidik PAI mengenai strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah shalat.

3. Pendidik dapat meningkatkan serta mengembangkan kompetensi dalam bidang strategi pembelajaran PAI yang tepat untuk meningkatkan Kedisiplinan Beribadah shalat.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik untuk mendidik putra-putri mereka terutama saat berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi agama dan lingkungan.

d. Bagi Peserta didik SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Membantu peserta didik termotivasi dalam pengembangan diri sehingga dapat membantu kepribadian yang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan, masukan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya secara lebih mendalam mengenai topik dan fokus pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lain.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.¹⁴

Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.¹⁵ Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36.

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁶

c. Disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁷

d. Shalat

Shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan nya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.¹⁸

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rahana, 1995), Hal. 99

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 173

¹⁸ Ali Imran, *Fiqih*, (Bandung: Cipta Pustaka Media perinti 2011) hal. 39

e. SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung merupakan Sekolah menengah Pertama Negeri yang beralamat di Bangoan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 66269.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung” adalah metode yang digunakan oleh guru PAI , untuk menjadikan siswa lebih disiplin dalam melaksanakan shalat Sunah Dhuha dan shalat fardhu yang dilaksanakan disekolah yaitu shalat dhuhur dan shalat jum’at peserta didik SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan itu bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis.

sebelum memasuki bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian inti bab pertama ini terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab kedua ini memuat uraian tentang teori-teori. *Pertama* tentang Strategi meliputi pengertian strategi, macam-macam strategi. *Kedua* tentang Guru Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian guru PAI, Syarat-Syarat guru PAI, Peran guru PAI dan tugas guru PAI. *Ketiga* tentang disiplin meliputi pengertian disiplin, tujuan disiplin, indikator disiplin, unsur-unsur disiplin, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. *Keempat* ibadah shalat meliputi pengertian ibadah shalat, waktu shalat, syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat. *Kelima* Penelitian Terdahulu yang relevan terdahulu. *Keenam* Paradigma penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain rancangan penelitian (terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni peneliti melakukan penelitian secara alamiah sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan tanpa adanya rekayasa. Sedangkan jenis yang dipakai adalah

menggunakan deskriptif, yang menyangkut apa saja dan bagaimana penomena yang terjadi dilapangan.

Kehadiran peneliti sebagai instrument yakni melibatkan diri dan kehadiran peneliti sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian. Peneliti mencari informasi lengkap dan menuliskan hasil yang digali dari SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya pada lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Pada penelitian ini sumber data yang dipakai meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dilapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian melakukan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil penelitian

Pada bab IV berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul didata.

5. BAB V Pembahasan

Pada bagian pembahasa, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau atau teori yang ditemukan

terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

6. BAB VI Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.